

## **BAB IV**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan pemaparan yang telah ada pada bab-bab sebelumnya, maka peneliti menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Penelitian AWK terhadap teks Matius 10:34-42 menunjukkan bahwa teks tersebut bermaksud untuk menentang wacana damai yang ada dalam pemikiran orang Yahudi tentang Mesias yang datang untuk menjadi pemimpin Politik (raja) orang Yahudi. Di dalam teks tersebut Yesus mengajarkan bukan untuk mengutamakan diri sendiri/kelompok, tetapi Yesus mengajarkan tentang inti hukum Taurat, yaitu tentang mengasihi Tuhan (Matius 10:37) sebagai hukum yang pertama dan utama, dan mengasihi sesama manusia termasuk (mereka yang termarginalkan).
2. Teks ini mengkritik mereka yang datang kepada Yesus namun bukan dengan motivasi kasih kepada Tuhan yang tercermin lewat kasih kepada sesama manusia. Matius 10:34-42 hendak memberitahukan kepada pembaca mula-mula untuk mengasihi sesama manusia terlebih mereka yang termarginalkan.
3. Bagi gereja pada masa kini teks Matius 10:34-42 ini mengkritik orang kristen yang hidup dekat dengan Tuhan namun malah

menciptakan kesenjangan antara yang kaya dan yang miskin. Teologi kemakmuran memunculkan wacana baru dalam kekristenan bahwa orang yang dekat dengan Tuhan akan hidup diberkati secara jasmani, sementara orang yang miskin merupakan pertanda hidup yang tidak berkenan kepada Tuhan.

## **B. Saran**

1. Dengan melihat keadaan sekarang ini maka perlulah kiranya gereja menyusun program tertentu yang isinya tentang pengajaran/telaah firman Tuhan selain lewat khotbah. Ini berguna agar jemaat mendapatkan pengetahuan yang tepat akan firman Tuhan, sehingga jemaat tidak terjebak dalam pengajaran yang sesat.
2. Gereja sebagai organisasi dan jemaat perlu terlibat aktif dalam memberikan perhatian kepada orang-orang yang membutuhkan. Jangan hanya terlalu banyak perhatiannya pada perkara-perkara berkat bagi diri sendiri ataupun masalah pembangunan-pembangunan fisik gedung gereja saja.